



BAB I

1. PENDAHULUAN

1.1. JUDUL

Resort Di Tampahan Toba Samosir

Dengan Penekanan Arsitektur Tradisional Batak Toba

1.2. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

Resort : Resort adalah hotel yang berada didaerah rekreasi / peristirahatan atau daerah pariwisata, biasaya pengunjung datang untuk tujuan menginap/ beristirahat sehingga hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur/ akhir pekan (Khodiyat, H. 1996)

Tampahan : Tampahan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Toba Samosir . Tampahan memiliki luas wilayah 24,45 km² atau 1,21% dari total luas kabupaten Toba Samosir. Kecamatan Tampahan berada pada 2°15' - 2°20' Lintang Utara dan 98°57' - 99°04' Bujur Timur. Kecamatan Tampahan berada di atas sekitar 979 hingga 1.281 meter dari permukaan laut. (Wikipedia.org, diunduh 8 Maret 2018)

Toba Samosir : Salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibukotanya adalah Kota Balige. Kabupaten Toba Samosir merupakan satu dari tujuh kabupaten yang mengelilingi Danau Toba, yaitu danau terluas di Indonesia. Suku yang mendiami kabupaten ini pada umumnya adalah suku Batak Toba. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Toba_Samosir, diunduh 24 Juni 2018)



Batak Toba : Merupakan sub atau bagian dari suku bangsa Batak. Suku Batak Toba meliputi Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, sebagian Kabupaten Dairi, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga dan sekitarnya.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak_Toba,
diunduh 24 Juni 2018).



1.3. LATAR BELAKANG

1.3.1. Umum

Danau Toba memiliki begitu banyak objek wisata alam dan budaya yang kental. Pemerintah telah menetapkan Danau Toba sebagai Kawasan pengembangan pariwisata nasional. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya bandara Internasional Silangit dan jalan tol yang langsung menghubungkan Kota Medan dengan Danau Toba.

Kabupaten Toba Samosir merupakan salah satu dari enam kabupaten yang berada di kawasan objek wisata Danau Toba. Jika ditinjau dari lokasinya kabupaten Toba Samosir tepatnya di Kecamatan Balige merupakan gerbang wisata untuk wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara, dan Simalungun serta didukung oleh bandara Internasional Silangit dan jalan Lintas Tengah Sumatera. Selain potensi objek wisata tirta dan alamnya, Kabupaten Toba Samosir memiliki objek wisata budaya salah satunya museum TB Silalahi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, kunjungan wisatawan menunjukkan perubahan yang tidak signifikan. Pada tahun 2014 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Toba Samosir sebanyak 103.896 orang, mengalami penurunan sedikit pada tahun 2015 yaitu 102.766 orang. Jumlah tamu yang menginap tahun 2014 sebanyak 36,138 orang dengan rata-rata inap wisatawan di Kabupaten Toba Samosir antara 1,59-2,12 hari. Untuk memfasilitasi wisatawan di kabupaten toba samosir pada tahun 2014 terdapat 18 usaha akomodasi non bintang yang terdiri dari 318 kamar. Sedangkan tahun 2015 jumlah akomodasi turun menjadi 16 usaha akomodasi terdiri dari 1 unit hotel berbintang dan 15 lainnya non bintang dengan jumlah kamar sebanyak 306 kamar.



Tabel 1. 1 Kunjungan wisatawan ke Kawasan Danau Toba

NO	KABUPATEN	JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI KAWASAN DANAU TOBA											
		Wisatawan Nusantara					Wisatawan Mancanegara						
		2011	2012	2013	2014	2015	Total	2011	2012	2013	2014	2015	Total
1	KARO	132,306	180,049	183,469	203,244	203,244	830,329	33,020	33,446	29,502	29,055	29,055	154,078
2	DAIRI			83,740	103,682	125,503	312,925			250	0	0	250
3	SAMOSIR	109,629	119,530	124,117	140,637	141,215	635,128	22,732	25,297	25,662	30,450	34,248	138,389
4	SIMALUNGUN	311,777	325,046	325,046	348,765	285,824	1,506,458	996	976	976	10,986	8,620	22,554
5	HUMBANG HASUNDUTAN	3,539	3,798	3,994	40,330	30,473	82,134	235	251	59	82	165	792
6	TOBA SAMOSIR	114,686	116,349	93,493	103,896	102,766	624,286	14,833	15,464	10,680	12,192	11,828	64,997
7	TAPANULI UTARA	95,556	98,094	96,361	91,847	108,117	489,775	751	732	480	1,500	1,865	5,128
TOTAL		767,363	842,866	910,220	1,032,147	997,032	4,549,628	72,567	76,166	67,609	84,265	85,581	386,188

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2012-2016 + edit

Tabel 1. 2 Jenis Usaha Akomodasi di Kawasan Danau Toba

NO	Kabupaten/Kota	Sarana Akomodasi di Kawasan Danau Toba									
		2011		2012		2013		2014		2015	
		Melati	Berbintang	Melati	Berbintang	Melati	Berbintang	Melati	Berbintang	Melati	Berbintang
1	KARO	43	8	44	9	57	9	64	10	65	10
2	DAIRI	14	0	14	0	14	0	16	0	21	0
3	SAMOSIR	76	4	80	6	61	6	76	6	78	6
4	SIMALUNGUN	42	9	43	10	39	9	38	9	38	9
5	HUMBANG HASUNDUTAN	6	0	5	0	4	0	4	0	4	1
6	TOBA SAMOSIR	13	1	14	1	14	1	18	0	15	1
7	TAPANULI UTARA	13	2	14	2	14	2	15	0	20	1
Jumlah		207	24	214	28	203	27	231	25	241	28
Jumlah seluruh Akomodasi pertahun		231		242		230		256		269	

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2012-2016 + edit

Tabel 1. 3 Jumlah kamar di Kawasan Danau Toba

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Kamar Hotel di kawasan Danau Toba			
		2012	2013	2014	2015
1	KARO	1,356	1,549	1,674	1,728
2	DAIRI	258	280	356	411
3	SAMOSIR	1,549	1,463	1,706	1,669
4	SIMALUNGUN	1,417	1,346	1,384	1,404
5	HUMBANG HASUNDUTAN	82	63	58	90
6	TOBA SAMOSIR	255	258	318	306
7	TAPANULI UTARA	418	420	398	543
Total		5,335	5,379	5,894	6,151

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2012-2016 + edit

1.3.2. Khusus

1. Pergeseran nilai-nilai budaya



Seiring berkembangnya zaman telah membawa berbagai perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat khususnya didaerah Kabupaten Toba Samosir. Pergeseran nilai-nilai sosial budaya sedikit banyaknya berpengaruh terhadap desain rumah. Tuntutan pola hidup modern tidak mungkin terpenuhi pada desain rumah adat. Bangunan-bangunan baru umumnya mengadopsi arsitektur modern. Bangunan modern cenderung menjadikan ruang sebagai objek utama untuk diolah dan lebih menekankan pada kesederhanaan sehingga mengabaikan-ornamen-ornamen. Bentuk mengikuti fungsi (*form follow function*). Berbeda dengan arsitektur masa lampau yang lebih memikirkan cara mengolah fasade, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik.

Dengan kondisi demikian diperlukan upaya pengembangan prinsip-prinsip arsitektur tradisional Batak Toba yang mengacu pada budayanya, agar rumah adat tetap dapat mengyomi kehidupan masyarakat yang telah mengenal pola hidup modern.



Gambar 1. 1 Rumah warga di Kabupaten Toba Samosir tanpa memunculkan arsitektur Batak Toba

Sumber: Dokumtasi Penulis, 2018, Kecamatan Tampahan, Toba Samosir

b. Kelangkaan material bangunan

Kekayaan arsitektur Batak Toba yang tercermin melalui rumah adatnya kini berangsur memudar sebab mayoritas masyarakat perlahan meninggalkan untuk



membangun rumah adat mereka. Selain faktor masuknya pola hidup modern, sulitnya didapatkan material bangunan yang hampir keseluruhan menggunakan kayu, jika ada harganya sangat tinggi. Membangun ruma membutuhkan kayu dengan spesifikasi tertentu dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini lah yang membuat masyarakat memutuskan untuk membuat bangunan yang lebih modern sesuai dengan kebutuhan mereka. Padahal saat ini telah ditemukan berbagai material rekayasa yang lebih ekonomis dan berkualitas tinggi yang dapat dijadikan sebagai bahan pengganti alternatif dari material alami (kayu).

Penggunaan material modern / terbarukan mempunyai banyak keunggulan yaitu kuat, tidak memerlukan biaya perawatan mahal, tahan lama, pembangunannya juga lebih cepat, murah, dan secara artistik lebih menarik. Material-material terbarukan ini seharusnya dapat menjadi pilihan untuk membangun rumah adat, sehingga dalam pemabangunannya dapat mengurangi tingginya biayaya dari material kayu pilihan serta dapat mengurangi biaya perawatan.

Berdasarkan data diatas terjadi penurunan jumlah wisatawan di Kabupaten Toba Samosir, Padahal potensi alam dan budayanya cukup besar mendukung pariwisata dikawasan Danau Toba. Potensi ini dikukung oleh adanya sarana transportasi udara yaitu bandara Silangit dan juga Jalan Lintas Tengah Sumatera. Namun dari sisi penyediaan akomodasi masih belum mencukupi jumlah wisatawan yang berkunjung. Umumnya wisatawan yang berkunjung ke Toba samosir adalah untuk berlibur, bersenang-senang, menghilangkan penat dari rutinitas kegiatan sehari-hari, serta mengisi waktu luang menikmati keindahan alam maupun kultur budaya.

Maka perencanaan resort berbintang dengan mengangkat karakteristik Arsitektur Batak Toba dirasa tepat selain untuk memenuhi kekurangan akomodasi adalah untuk meningkatkan kepariwisata baik dari



segi atraksi maupun kualitas akomodasi serta upaya untuk melestarikan arsitektur tradisional Batak Toba khususnya di kabupaten Toba Samosir.

1.3.3. Gambaran Umum Site.

Secara geografis, Kabupaten Toba Samosir berada pada 20 03' - 20 40' Lintang Utara dan 98 56' -99 40' Bujur Timur, Kabupaten Toba Samosir memiliki luas wilayah 202.180 Ha. Kabupaten Toba Samosir terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan ketinggian antara 900 - 2.200 meter di atas permukaan laut, dengan topografi dan kontur tanah yang beraneka ragam, yaitu datar, landai, miring dan terjal. Kabupaten Toba Samosir mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba. Adapun batas wilayah administrasi meliputi:

- Utara: Kabupaten Simalungun
- Selatan: Kabupaten Tapanuli Utara
- Barat: Kabupaten Samosir dan Danau Toba
- Timur: Kabupaten Asahan dan Kabupaten Labuhanbatu Utara



PETA WILAYAH KABUPATEN TOBA SAMOSIR



Gambar 1. 2 Lokasi Site

Sumber: Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka 2016, <https://www.google.co.id>, diakses tahun 2018 + edit

Lokasi Site berada di **pantai Pakkodian** tepatnya di pinggiran pantai Danau Toba yang berpasir putih di Desa Lintong Nihuta Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir. Pantai ini memiliki panorama alam danau yang indah. Pantai Pakkodian sangat berpotensi untuk dikembangkan, mulai dari pantai dengan hamparan pasir putihnya, kondisi alam hutan dan perbukitan sekelilingnya yang masih alami, serta situs sejarah dan budaya daerah itu. Lokasi ini darasa sangat cocok untuk site perancangan resort ditinjau dari



potensi alam dan budayanya dan lokasi yang strategis dekat dengan bandara Internasional Silangit dan Kota Balige

1.4. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang bangunan resort dengan bentuk dan material yang lebih modern dengan tetap mengacu pada karakteristik arsitektur tradisional Batak Toba?

1.5. TUJUAN DAN SASARAN

1.5.1. Tujuan

Mendapatkan desain bangunan resort dengan dengan bentuk dan material yang lebih modern namun tetap mengacu pada karakteristik arsitektur tradisional Batak Toba.

1.5.2. Sasaran

Menggunakan arsitektur Batak Toba sebagai konsep dalam pengembangan resort sehingga Arsitektur tradisional Batak Toba tetap terjaga kelestariaannya.

1.6. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan adalah melalui penelusuran karakteristik arsitektur Batak Toba dan karaktersitik bangunan resort. Melalui metode pendekatan regionalism arsitektur bertujuan untuk mendapatkan rancangan resort yang sesuai dengan tuntutan fungsi resort yang cenderung lebih modern namun tetap memunculkan karakter arsitektur tradisional Batak Toba. Karakteristik yang diambil berupa karakter bentuk dan karakter spasial. Secara umum tahapan perancangan meliputi:

1. Tahap pengumpulan data, yaitu proses pengamatan pada lokasi yang akan dirancang dan studi literatur yang berkaitan dengan rancangan. Berdasarkan pengamata lapangan dan studi literature ditemui permasalahan terkait kondisi bangunan rumah adat Batak Toba yang sudah ditinggakan dan lokasi



perancangan yang sangat potensial untuk dikembangkan pada sektor pariwisata. Data-data tersebut diseleksi sesuai data yang dibutuhkan ditinjau dari segi arsitekturalnya. Selanjutnya akan dianalisis untuk memecahkan masalah arsitektural terkait bangunan resort yang mengacu pada karakteristik arsitektur Batak Toba.

3. Tahap penelusuran masalah diperoleh melalui tinjauan lapangan. Selanjutnya melakukan pengkajian terhadap beberapa studi literatur/studi preseden yang mendekati permasalahan yang ada pada site rancangan. Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh kereteria-kereteria yang menjadi acuan untuk memperoleh keberhasilan dalam perancangan resort.
4. Tahap analysis data mengacu pada permasalahan yang ada pada site perancangan. Analisis tipologi digunakan untuk mennyelesaikan permasalahan arsitektural.
5. Tahap pengujian desain, dilakukan melalui metode *image* dengan menetapkan sejumlah responden tertentu dan melibatkan beberapa arsitek untuk memberikan tanggapan terkait rancangan apakah sudah mengacu pada arsitektur Batak Toba atau sebaliknya.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Menguraikan pengertian judul, latar belakang, Analisa situasi, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan, metode perancangan dan kerangka pola pikir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menguraikan kajian teoritis meliputi: tinjauan resort, tinjauan arsitektur tradisional Batak Toba, tinjauan material modern, tinjauan konsep *regionalism architecture* dan tinjauan site.

Bab III Analisis Permasalahan



Menguraikan tentang studi kasus bangunan serupa yang mempunyai persamaan konteks dengan perencanaan resort di Tampahan Toba Samosir.

Bab IV Analisis Perancangan

Analisis tapak, bentuk, material, tata masa bangunan dan pola aktivitas dan kebutuhan ruang serta analisis rencana yang mendukung berdirinya fasilitas.

Bab V Konsep Dasar Perancangan

Menguraikan analisis perancangan kedalam konsep dasar perancangan sesuai dengan pendekatan *regionalism architecture* dan fasilitas yang sesuai dengan pola aktifitas pengguna.

1.8. KEASLIAN PENULISAN

1. RESOR TAMAN KOTA GEGERMENJANGAN DI PERWOREJO

Dengan Penekanan *Green Building*

Tri Murwanto. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2015. Perancangan resort dengan model bertingkat atau *convention* serta mengintegrasikan taman kota gegermenjangan sebagai fasilitas pendukung resort. Dalam perancangan resort di Tampahan Toba Samosir ini perbedaannya yaitu mengkombinasikan model *convention* dengan *cottage* serta merencanakan fasilitas pendukung didalam resort yang terintegrasi.

2. RESORT ARGOWISATA DI KABUPATEN MAGELANG

Pendekatan Arsitektur Lokal Dan Pola Bentuk Candi Borobudur Dalam Rancangan Arsitektural

Marcelina Dwi Setyowati. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2012. Perancangan resort yang menitikberatkan pada pendekatan ciri khas arsitektur lokal yang didominasi



oleh bentuk rumah Jawa dan penggunaan pola bentuk candi Borobudur yang diaplikasikan pada perancangan pola lanskap. Perbedaan pada perancangan resort di Tampahan Toba Samosir terletak pada pendekatan tipologi rumah adat Batak Toba yang dijadikan rujukan perancangan serta tata masa pola perkampungan Batak Toba yang ditransformasikan ke dalam tata masa bangunan resort.

3. RESOR DIKAWASAN HUTAN KONSERVASI DI DAERAH ARGOWISATA PAGILARAN KABUPATEN BATANG PEKALONGAN JAWA TENGAH

Ali Kelib. Program Studi Arsitektur. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2014.

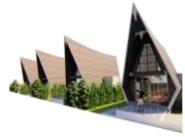
Perancangan resort dengan konsep *sustainable landscape* yaitu melalui green development standard dan hill development sebagai respon terhadap isu kerusakan lingkungan. Pada perancangan Resort di Tampahan Toba Samosir menggunakan vegetasi sebagai penahan tanah pada tiap kontur agar tidak longsor.

4. RESORT HOTEL DI BUKIT PATHUK GUNUNG KIDUL

Penekanan pada desain fasilitas Akomodasi Pada Lahan berkontur.

Israni Silvia Sujarmanto. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2015.

Perancangan resort pada kondisi site berkontur namun memiliki kelebihan berupa view yang ditawarkan pada setiap ketinggian. Pada perancangan Resort di Tampahan Toba Samosir memanfaatkan lahan berkontur yang dibuat berundak serta penggunaan model zigzag pada tata masa unit hunian agar view lingkungan dapat dirasakan pada tiap unit hunian.



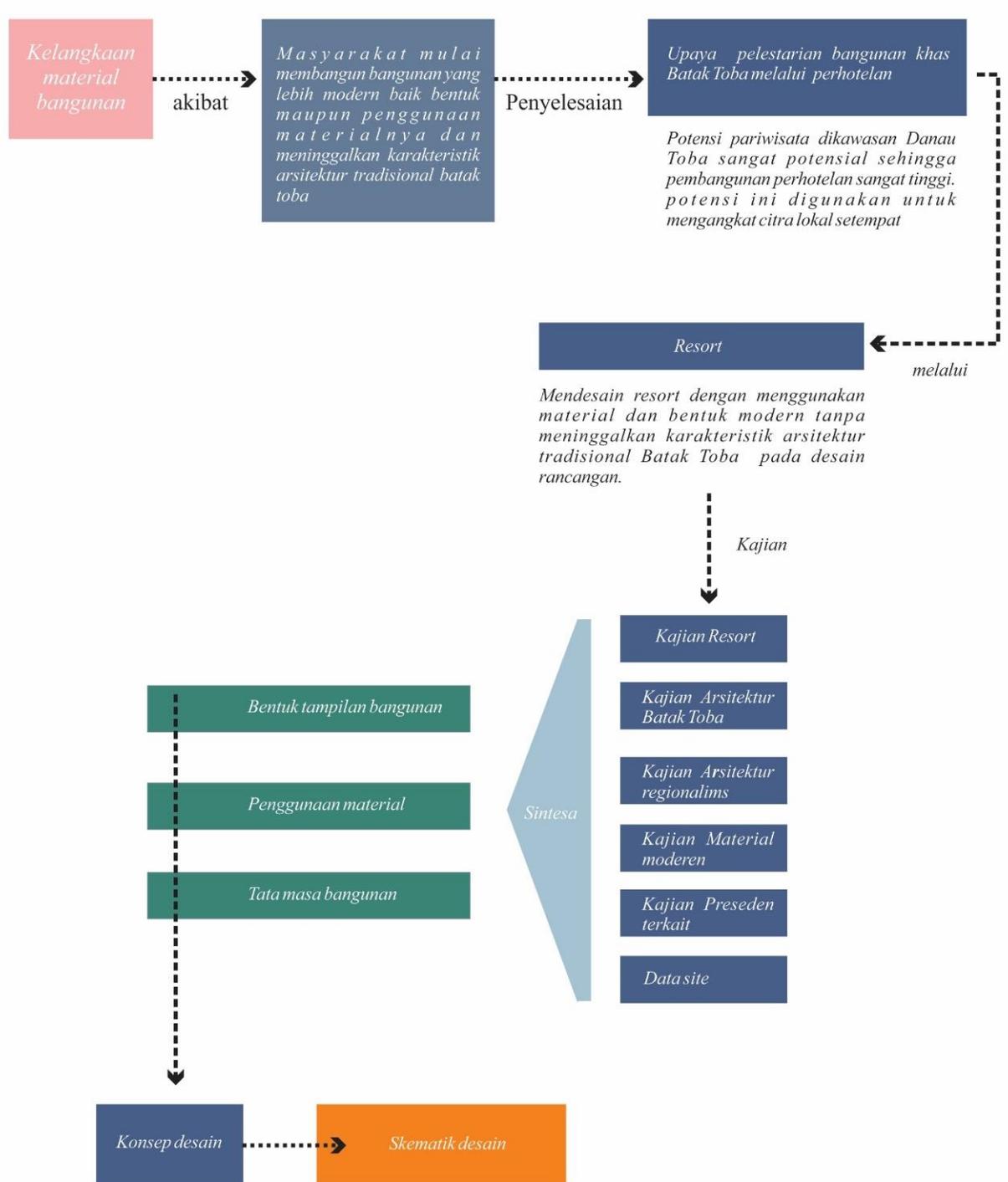
5. PERANCANGAN HOTEL RESORT DIPANTAI LOMBANG SUMENEP

Ansori. Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang/ 2016.

Transformasi desain resort melalui saluran strategi meminjaman yaitu dengan cara meminjam suatu bentuk yang sudah ada lalu diterapkan kedalam rancangan resort. Pada perancangan Resort di Tampahan Toba Samosir melakukan proses transformasi melalui tipologi bentukan rumah adat Batak Toba dalam proses penentuan bentuk bangunan.



1.9. KERANGKA POLA PIKIR



Gambar 1. 3 Skema Kerangka pola pikir

Sumber: Ilustrasi penulis